

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbil Labib Al-Qusyairi Banyuanyar Probolinggo

Jamilah Vikamilah^{1*)}, Ismatul Izzah²⁾, M. Fuad Badruddin³⁾.

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

¹⁾ vikajamilah6@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tepat merupakan fondasi utama dalam pendidikan pesantren, karena menjadi pintu gerbang bagi pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an. Dalam konteks ini, dibutuhkan metode dan manajemen pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan karakteristik santri dan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbil Labib Al-Qusyairi Probolinggo, dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan kurikulum berjenjang, implementasinya menekankan *talaqqi*, pembinaan bacaan (*tahsin*), dan *muroja'ah* berbasis *halaqah* kecil, serta evaluasinya dilakukan secara berkala melalui ujian bacaan, praktik sima'an, dan penyeteroran secara langsung. Temuan ini mengungkapkan integrasi unik antara nilai-nilai tradisional pesantren dan prinsip manajemen modern yang terstruktur, yang menjadi kekuatan khas dari metode Qur'ani Sidogiri. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam literatur pendidikan Islam dengan mengangkat praktik manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an di pesantren semi-modern yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Metode Qur'ani Sidogiri, Pondok Pesantren

Abstract Learning to read the Qur'an correctly is the main foundation in pesantren education, because it is the gateway to understanding and practising the contents of the Qur'an. In this context, effective learning methods and management are needed and in accordance with the characteristics of students and pesantren. This study aims to describe and analyse the management of Qur'anic learning through the Qur'anic Sidogiri Method at Lubbil Labib Al-Qusyairi Probolinggo Islamic Boarding School, with a focus on planning, implementation, and evaluation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that learning planning is carried out systematically and participatively with a tiered curriculum, its implementation emphasises *talaqqi*, reading coaching (*tahsin*), and small *halaqah*-based *muroja'ah*, and its evaluation is carried out periodically through reading exams, *sima'an* practice, and direct deposit. The findings reveal a unique integration between traditional pesantren values and modern structured management principles, which is the distinctive strength of Sidogiri's Qur'anic method. This research contributes novelty to Islamic education

literature by highlighting the management practices of learning to recite the Qur'an in semi-modern pesantren that have not been studied in depth.

Keywords: *Learning Management, Qur'anic Method Sidogiri, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Salah satu elemen utama pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama tetapi juga menjadi pedoman hidup bagi umat Islam¹. Di tengah berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi, pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif menjadi kebutuhan mendesak bagi institusi pendidikan islam, khususnya di pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya harus mengajarkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari².

Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, kombinasi metode pembelajaran tradisional seperti *talaqqi* dengan pemanfaatan teknologi modern menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran³. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi juga didorong untuk memahami konteks dan relevansi ayat-ayatnya dalam menjawab tantangan kehidupan masa kini. Dengan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran sehari-hari, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global⁴.

Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki komitmen kuat dalam mendidik santri untuk menjadi generasi Qur'ani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pesantren ini mengadopsi Metode Qur'ani

¹ Elsa Salsabila et al., "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024).

² Qurrotul Ainiyah et al., "Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah Dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri Di Pondok Pesantren Qur'any Jombang," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1507>.

³ G. Putri, T. D., Haq, Z., & Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 304–12.

⁴ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

Sidogiri, yang dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang unggul dan inovatif. Metode ini tidak hanya menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar tetapi juga memadukan elemen-elemen penting seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil, pemahaman kandungan ayat, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik yang menjadi keunggulan Metode Qur'ani Sidogiri⁵.

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi memiliki karakteristik yang unik. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, termasuk penentuan kurikulum, penyusunan materi ajar, dan pelatihan guru (*ustadz/ustadzah*). Salah satu metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi adalah *talaqqi*, *talaqqi* merupakan proses belajar langsung dari guru (*ustadz/ustadzah*) secara tatap muka. Dalam metode ini, santri membaca Al-Qur'an di hadapan guru yang akan memperbaiki bacaan secara langsung, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun irama tilawah. *Talaqqi* memiliki keunggulan dalam memastikan bahwa santri memperoleh pemahaman dan praktik bacaan yang benar sesuai dengan sanad keilmuan yang berkesinambungan. Proses ini juga menanamkan adab dan disiplin dalam belajar, karena santri tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga menyerap akhlak dan spiritualitas dari gurunya⁶.

Selain *talaqqi*, metode muroja'ah juga menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran. Muroja'ah adalah proses mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari agar tetap melekat dalam ingatan. Santri biasanya melakukan muroja'ah secara mandiri atau berkelompok, di mana mereka saling menyimak hafalan satu sama lain. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan kefasihan, serta membangun kepercayaan diri dalam melantunkan ayat-ayat suci⁷. Kedua metode ini, *talaqqi* dan muroja'ah, menjadi elemen fundamental dalam Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi. Dalam

⁵ Alviatus Sa'idah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Shilihuddin Dampit," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021).

⁶ N Noviana, "Implementasi Metode Tallaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya 2 Hidayah Medan Johor," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.

⁷ N. Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra'1 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, IAIN BENGKULU)," 2021.

tahap perencanaan, strategi penerapan *talaqqi* dan *muroja'ah* dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap santri mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pengembangan metode juga menjadi fokus utama untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Metode Qur'ani Sidogiri ini selaras dengan firman Allah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (المزمل/73:4)

4. atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzzammil/73:4)

Ayat ini memberikan dasar penting bagi pesantren dalam menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih dari itu, Metode Qur'ani Sidogiri menekankan pentingnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Metode Qur'ani Sidogiri memiliki keunikan dalam penerapan manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang⁸. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi yang menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri dalam sistem pembelajarannya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar, serta peningkatan kompetensi bacaan Al-Qur'an dan pembentukan karakter santri.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek teknis dalam penerapan metode *talaqqi* dan *muroja'ah*, tetapi belum banyak yang secara komprehensif menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pesantren modern yang menghadapi tantangan era digital⁹. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi

⁸ Taufiq Hidayat and Laila Badria, "Metode Mushaf Al-Miftah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022).

⁹ W. M. Islamiyah, "Implmentasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Alo Syaftiyah Purwosari. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)," 2, no. 4 (2023): 64-69.

kesenjangan tersebut dengan menganalisis lebih dalam bagaimana penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis secara mendalam penerapan manajemen pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi. Fokus kajian mencakup bagaimana metode ini diimplementasikan serta bagaimana proses evaluasinya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama dalam mengatasi hambatan yang muncul di tengah perkembangan zaman.

Dengan memahami secara komprehensif proses penerapan dan evaluasi metode ini, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang mendukung penguatan dan inovasi pendidikan Islam. Pemilihan judul ini didasarkan pada urgensi untuk mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, serta memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang Metode Qur'ani Sidogiri dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi. Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan¹⁰. Sedangkan metode kualitatif merujuk pada definisi Sugiyono ialah penelitian yang dilakukan secara alamiah, dan tidak di buat-buat sesuai fakta lapangan¹¹. Pendekatan ini relevan karena peneliti ingin menggali aspek-aspek yang bersifat kompleks, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam metode, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter santri.

¹⁰ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

¹¹ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi sebagai objek penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan spesifik tentang Metode Qur'ani Sidogiri dalam konteks manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi, yang terletak di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada relevansi pesantren dengan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran Al-Qur'an yang unggul dan inovatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Primer:

Wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, pengajar, dan santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren juga akan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif.

2. Sumber Sekunder:

Dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum pesantren, buku pedoman, dan materi ajar yang digunakan dalam implementasi Metode Qur'ani Sidogiri.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (pengajar, pimpinan pesantren, santri), sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada definisi Huberman yaitu meliputi beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi¹².

¹² Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021).

1. Pengumpulan data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi", pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap pengasuh pesantren, ustadz, dan santri, serta melalui observasi langsung terhadap implementasi metode pembelajaran Qur'ani Sidogiri. Selain itu, analisis terhadap dokumen kurikulum dan modul pengajaran juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

2. Kondensasi Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah kondensasi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data sehingga lebih terorganisir. Menurut Huberman, data kualitatif yang terlalu luas perlu dipersempit tanpa menghilangkan esensi informasi¹³. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti metode pengajaran, efektivitas pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Qur'ani Sidogiri. Hasil wawancara yang panjang diringkas ke dalam poin-poin utama, sedangkan hasil observasi dikategorikan berdasarkan aspek-aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang telah dikondensasikan. Miles dan Huberman menyarankan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif¹⁴. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas pola atau tren yang ditemukan dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang didasarkan pada interpretasi data yang telah disajikan. Miles dan Huberman menekankan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus bersifat fleksibel dan dapat direvisi jika ditemukan bukti baru¹⁵. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Qur'ani Sidogiri terbukti

¹³ Urip. Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT Salim Media Indonesia, 2023).

¹⁴ Agus. Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Azka Pustaka, 2023).

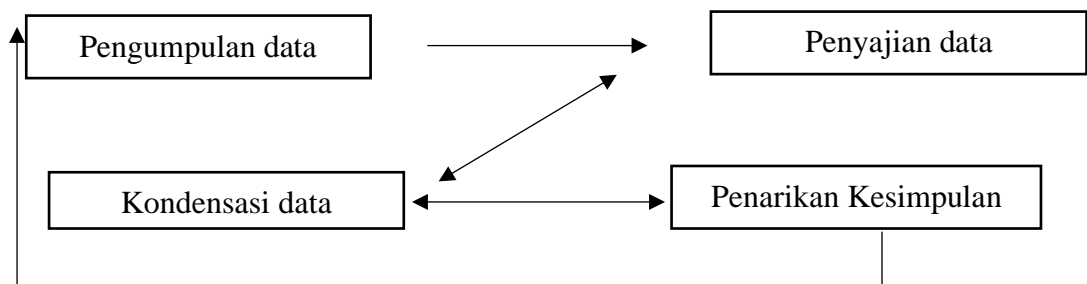
¹⁵ Mely novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman," *Jurnal MANHAJ* 18, no. 1 (2021).

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri. Namun, implementasi metode ini menghadapi tantangan dalam ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas metode tersebut¹⁶.

Dengan pendekatan ini, analisis data tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga memungkinkan perumusan rekomendasi yang aplikatif dalam konteks pendidikan pesantren.

Tabel 1

Teknik Analisis Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen pembelajaran yang menentukan arah dan mutu pelaksanaan pendidikan¹⁷. Di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi Banyuwangi Probolinggo, perencanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qur'ani Sidogiri difokuskan secara mendalam pada peningkatan kualitas bacaan (*tahsin*). Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik khas pesantren salaf yang lebih mengedepankan ketepatan membaca Al-Qur'an dibandingkan kecepatan menghafal, sebagai bentuk penghormatan terhadap keotentikan lafaz dan nilai-nilai sakral wahyu¹⁸. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Ahmad Qusyairi Hisyam, selaku pengasuh pesantren, ditegaskan bahwa "Kalau bacaan Al-Qur'an belum tartil, kami tidak akan memberi izin untuk menghafal. Karena yang kami jaga pertama adalah suara wahyu itu tetap jernih dan tidak dipermainkan."

¹⁶ Kasyifa Juwaeriyah, "Wawancara pengembangan Metode Qur'ani Sidogiri di pondok pesantren Al-Qusyairi," *Pendil, Kecamatan Banyuwangi, Probolinggo* (2025).

¹⁷ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021).

¹⁸ Nurzannah Nurzannah and Nurman Ginting, "IMPROVING THE ABILITY TO READ THE QURAN THROUGH THE TAHSIN PROGRAM BASED ON THE TALAQQI METHOD," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022).

Pernyataan ini menegaskan bahwa visi utama dari perencanaan pembelajaran bukanlah kuantitas hafalan, tetapi kualitas pelafalan dan pemahaman dasar¹⁹.

Proses perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi internal yang melibatkan pengasuh pesantren, kepala bidang *tahsin*, ustad pembina, serta pengurus santri. Dalam forum ini, disusun strategi peningkatan mutu bacaan santri, mulai dari penentuan standar tartil dan tajwid, pembagian halaqah, rasio pengajar-santri, hingga kurikulum bacaan per jenjang. Pendekatan ini mencerminkan model perencanaan partisipatif, yang dalam perspektif manajemen pendidikan Islam merepresentasikan musyawarah sebagai asas dalam menyusun kebijakan pembelajaran (*khittah tarbiyah*). Ustaz febli selaku koordinator, menjelaskan bahwa “Kami setiap semester evaluasi capaian halaqah. Kalau ada kelompok yang stagnan, itu dibedah yakni apakah santrinya kurang disiplin, atau gurunya kurang sabar. Dari situ muncul rencana-rencana baru.” Pernyataan ini menunjukkan adanya siklus evaluasi dan revisi dalam proses perencanaan, yang selaras dengan prinsip manajemen berbasis mutu (*quality assurance*)²⁰.

Metode Qur’ani Sidogiri yang diadaptasi di pesantren ini berlandaskan pada prinsip *talaqqi wa musyafahah*, yakni proses pembelajaran bacaan Al-Qur’an secara langsung dari guru ke murid melalui pendengaran dan pelafalan yang tepat. Fokus utama bukan pada capaian kuantitas hafalan, melainkan ketepatan bacaan huruf demi huruf, harakat, dan hukum tajwidnya. Pembinaan bacaan dilakukan secara bertingkat mulai dari pembenahan *makharij al-huruf*, kemudian menuju tahsin al-qira’ah, lalu peningkatan kelancaran dan konsistensi dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an secara benar sesuai dengan kaidah tartil²¹. Fatimah Zahro, salah satu santri senior jenjang akhir, menyampaikan pengalamannya “Awal masuk kami tidak langsung disuruh hafalan, tapi dicek makhraj satu-satu. Kadang satu huruf bisa diulang 20 kali sampai betul. Tapi dari situ saya sadar, baca benar itu lebih susah daripada sekadar menghafal.” Testimoni ini menggambarkan bagaimana desain pembelajaran benar-

¹⁹ Kh. Ahmad Qusyairi, “Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qusyairi,” *Pendil, Kecamatan Banyuwangi, Probolinggo* (2025).

²⁰ Febri, “Wawancara kepada Koordinasi Metode Qur’ani Sidogiri di Pondok Pesantren Al-Qusyairi,” *Pendil, Kecamatan Banyuwangi, Probolinggo* (2025).

²¹ Aida Sustati, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur’an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022).

benar menjadikan ketepatan bacaan sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an²².

Kurikulum bacaan disusun secara berjenjang dan adaptif. Pada tingkat dasar, santri mempelajari pengucapan huruf hijaiyyah secara benar dan mendetail menggunakan metode *Iqra'* dan pelatihan pengucapan intensif. Dalam tiga bulan pertama, santri belum diarahkan untuk menghafal, melainkan dibimbing untuk menguasai tartil secara perlahan namun mendalam. Pada jenjang menengah, santri mulai membaca ayat-ayat pendek dengan fokus pada penguatan hukum tajwid seperti *mad*, *gunnah*, *idgham*, dan *ikhfa'*. Pada jenjang lanjut, santri diarahkan untuk membaca ayat-ayat panjang dengan tingkat kelancaran dan intonasi (*nagham*) yang sesuai standar qira'ah pesantren. Jadwal kegiatan disusun secara khusus dan tidak tumpang tindih dengan aktivitas pesantren lainnya, seperti kajian kitab kuning, salat berjamaah, atau kegiatan kebersihan harian. Dalam perencanaan ini, juga ditetapkan waktu khusus untuk setoran bacaan harian, sesi tahsin kelompok, serta latihan tartil mingguan yang dipimpin langsung oleh guru senior.

Salah satu aspek unggulan dari perencanaan ini adalah adanya pelatihan internal bagi para pengajar di awal semester, yang bertujuan memperkuat pemahaman dan penyamaan standar bacaan metode Qur'ani Sidogiri. Materi pelatihan mencakup teknik bacaan tartil, strategi koreksi kesalahan bacaan, pendekatan personal untuk memperbaiki pelafalan santri, dan pembinaan spiritualitas guru sebagai model bacaan Qur'ani yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya pengajar sebagai penjaga mutu bacaan santri. Ning Kasyifah Juwaeriyah selaku penanggung jawab Metode Qur'ani Sidogiri, menyatakan "Kami bekali para guru dengan adab talaqqi, bukan hanya teknik baca. Karena guru yang tidak sabar atau keras bisa merusak semangat santri. Di sini, guru dituntut jadi contoh dalam bacaan dan dalam sikap." Pernyataan ini memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sangat berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya pengajar sebagai penjaga mutu bacaan santri²³.

²² Fatimah, Zahro, Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Qusyairi, Pendil, Kecamatan Bnyuayar, Kabupaten Probolinggo (2025).

²³ Kasyifa Juwaeriyah, "Wawancara pengembangan Metode Qur'ani Sidogiri di pondok pesantren Al-Qusyairi," Pendil, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo (2025).

Dari perspektif teori manajemen pendidikan, perencanaan ini merupakan implementasi nyata dari fungsi awal manajerial dalam menetapkan tujuan, strategi, dan metode operasional pendidikan²⁴. Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi berhasil mengintegrasikan nilai-nilai salafiyah seperti kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan dengan prinsip manajemen modern seperti standarisasi mutu, efektivitas pengajaran, dan peningkatan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Lebih jauh, penekanan pada bacaan yang benar dan tartil ini mencerminkan pemahaman bahwa mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan menghafal, tetapi lebih utama adalah menjaga kemurnian bunyi lafaz. Maka tidak berlebihan jika metode Qur'ani Sidogiri dipandang bukan hanya sebagai metode teknis, tetapi juga wasilah menuju pendidikan ruhani yang menekankan adab, kesabaran, dan ketelitian, yang sangat relevan dalam membentuk pribadi Muslim yang Qur'ani.

B. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi merupakan tahap krusial dalam manajemen pembelajaran, di mana seluruh rencana dan kebijakan yang telah disusun diwujudkan dalam aktivitas nyata²⁵. Di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi, implementasi pembelajaran Al-Qur'an secara khusus diarahkan pada pembinaan bacaan yang benar, fasih, dan tartil. Fokus ini mencerminkan keunikan metode Qur'ani Sidogiri yang lebih menekankan pada ketepatan pelafalan, pemahaman tajwid, dan keindahan tartil, daripada pada kuantitas hafalan.

Kegiatan pembelajaran bacaan Al-Qur'an dilaksanakan rutin setiap hari pada waktu-waktu utama yaitu pagi selepas subuh, siang setelah dzuhur, sore menjelang maghrib, dan malam hari. Santri mengikuti halaqah-halaqah kecil beranggotakan 5 sampai 10 orang, dipimpin oleh ustad pembimbing yang telah mendapat pelatihan khusus dalam standar bacaan Qur'ani Sidogiri. Metode utama yang digunakan adalah *talaqqi wa musyafahah*, di mana santri membaca langsung di hadapan guru, menerima koreksi tajwid, pelafalan (*makhārij al-ḥurūf*), serta irama bacaan (*nagham*) yang sesuai. Metode ini bukan sekadar teknik mengajar, melainkan jalan transmisi keilmuan Qur'ani yang otentik. Hubungan antara guru dan murid dalam proses ini sangat ditekankan, karena aspek penghayatan bacaan dan keteladanan menjadi bagian penting dari pembelajaran. Guru bukan hanya mengoreksi secara teknis, tetapi

²⁴ Hikmatul Hidayah, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021).

²⁵ Syamsul Muqorrobin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Yatim Piatu Tunanetra," *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 3 (2023).

juga menanamkan ruh (jiwa) bacaan Qur'ani, agar santri tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga dengan hati ²⁶.

Dalam implementasinya, setiap santri diarahkan untuk memperbaiki bacaan mulai dari dasar dari tahap pengenalan huruf, pelafalan makhraj, pemahaman panjang-pendek (mad qasr), hukum-hukum bacaan seperti *ikhfa'*, *idgham*, *izhar*, *iqlab*, hingga pada tingkat lebih lanjut seperti pengaturan nafas, kelancaran tartil, dan pemilihan irama yang sesuai. Di sinilah metode Qur'ani Sidogiri menunjukkan keistimewaanannya, karena ia membentuk bacaan yang terukur, pelan, dan meresap, bukan terburu-buru. Meski tetap terdapat kegiatan setoran dan muroja'ah, fokus utama tetap pada mutu bacaan, bukan kecepatan hafalan. Jika ada santri yang belum mencapai kualitas bacaan yang sesuai, maka ia tidak diarahkan untuk lanjut ke hafalan, melainkan kembali memperbaiki tahsin-nya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan nilai pesantren bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar lebih utama daripada banyak hafalan dengan bacaan yang keliru.

Sistem *peer learning* tetap diterapkan, namun orientasinya diarahkan pada pembinaan bacaan antar-santri. Santri senior menjadi pendamping bagi junior dalam memperbaiki makhraj, memperhalus suara, dan menjaga konsistensi irama. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat ukhuwah, tetapi juga membangun kepekaan terhadap mutu bacaan Al-Qur'an sebagai tanggung jawab bersama. Selain itu, pesantren menyediakan kelas intensif tahsin mingguan, yang dibimbing langsung oleh guru senior. Kelas ini membahas berbagai masalah teknis dalam bacaan, termasuk pembenahan huruf yang mirip (seperti sin dan syin, dzal dan zha), serta latihan tartil ayat-ayat panjang dengan jeda nafas yang teratur. Dengan demikian, pembelajaran bacaan tidak hanya terjadi dalam halaqah harian, tetapi juga didukung dengan sesi penguatan khusus.

Reward atau penghargaan juga diberikan tidak hanya pada capaian hafalan, tetapi khusus bagi santri dengan bacaan terbaik, ketekunan memperbaiki tahsin, dan kesungguhan dalam muroja'ah tartil. Misalnya, penghargaan seperti "Qari Teladan", "Tartil Terbaik", atau kesempatan menjadi imam shalat berjamaah bagi santri dengan bacaan paling fasih.

²⁶ B Mizal, "Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makharij Al-Huruf Dan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Kelas III MIN Aceh Selatan," *Penelitian Litapdimas* 2020, 2021.

Dari sudut pandang manajemen, implementasi ini mencerminkan prinsip learning organization yang adaptif²⁷. Setiap guru memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan pendekatan, namun tetap dalam bingkai mutu bacaan yang ditetapkan metode Qur'ani Sidogiri. Kontrol mutu dilakukan melalui catatan bacaan santri, evaluasi tartil berkala, serta laporan kualitas tahsin yang disampaikan setiap pekan. Lebih dari itu, implementasi ini merupakan bentuk manajemen pembelajaran berbasis nilai, di mana santri dibimbing bukan hanya untuk bisa membaca, tapi untuk mencintai bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidup. Nilai-nilai seperti kesabaran dalam memperbaiki bacaan, kejujuran saat mengakui kesalahan, ketaatan kepada guru, dan kerendahan hati dalam belajar menjadi karakter inti yang ditanamkan.

Dalam penelitian ini implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi melalui metode Qur'ani Sidogiri telah berhasil membentuk sistem yang menjaga keaslian bacaan, memperkuat keindahan tartil, dan menumbuhkan ruh spiritual dalam pembacaan Al-Qur'an. Proses ini tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi membentuk santri yang Qur'ani dalam bacaan, adab, dan hati.

C. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sidogiri

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri²⁸. Di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan berlapis. Evaluasi ini mencakup evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester, yang dirancang untuk memantau perkembangan santri secara holistik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun spiritual.

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari melalui proses setoran hafalan dan koreksi tajwid. Santri diwajibkan untuk menyeter hafalan yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Ustad pembimbing memberikan koreksi langsung terhadap bacaan santri, baik dari segi tajwid (teknik pelafalan huruf), *makharij* (tempat keluarnya huruf), maupun kebenaran pelafalan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bacaan santri benar-benar sesuai dengan

²⁷ I Izzah, "Fungsi Manajemen Dari Sudut Pandang Al-Qur'an Dan Hadits," *Edumanajerial: Journal of Educational ...* 1, no. 1 (2023).

²⁸ Rindawan Rindawan, Supriadin Supriadin, and Muhsan Muhsan, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>.

standar tajwid yang benar. Jika ditemukan kesalahan, ustad akan memberikan pembinaan korektif yang memungkinkan santri memperbaiki kesalahan bacaan tersebut sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya. Sistem feedback langsung yang diterapkan dalam evaluasi harian ini mencerminkan pendekatan belajar yang berbasis pembinaan, di mana setiap kesalahan segera diperbaiki, dan setiap kemajuan diberi penguatan positif²⁹.

2. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan dengan ujian lisan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an di hadapan tim penguji. Ujian ini menguji ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kedalaman pemahaman terhadap apa yang dihafal oleh santri. Ujian ini bukan hanya mengukur kemampuan hafalan, tetapi juga mengukur tingkat pemahaman terhadap makna Al-Qur'an yang dihafal³⁰. Pada saat ujian ini, tim penguji juga memberikan umpan balik kepada santri, dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat dalam hafalan mereka. Hal ini juga merupakan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi langsung dengan penguji, yang memperkuat pembelajaran sosial dan pengembangan mental mereka.

3. Evaluasi Akhir Semester (*Sima'an*)

Evaluasi akhir semester merupakan bentuk evaluasi yang paling mendalam dan menyeluruh, yang dikenal dengan istilah ujian *sima'an*. Ujian ini dilakukan dengan menyimak hafalan santri secara utuh oleh tim guru dalam majelis terbuka, di mana santri harus menghafal dan membacakan seluruh hafalan mereka tanpa mengandalkan teks. Ujian *sima'an* ini memiliki fungsi ganda yang pertama, untuk mengukur kualitas hafalan santri secara menyeluruh dan yang kedua untuk melakukan pembinaan mental. Sebagai bagian dari pembinaan karakter, ujian ini dilakukan di depan khalayak termasuk sesama santri yang menciptakan atmosfer terbuka dan penuh tanggung jawab. Santri yang berhasil melewati ujian ini tidak hanya merasa puas dengan pencapaiannya, tetapi juga mendapatkan pengakuan sosial yang memperkuat rasa kepercayaan diri dan prestasi pribadi³¹.

²⁹ Khaerul Kahfi et al., "Manajemen Qur'ani Mengatur Waktu Dengan Optimal," *Gunung Djati Conference Series* 14 (2022).

³⁰ Nurdiah Nurdiah et al., "Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>.

³¹ Teguh Arafah Julianto, Rukman Abdul Rahman Said, and Fauzan Dzawilhaj Anzar, "Karakteristik Metode Sima'an Santri Pada Program Tahfizh Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2904>.

Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi telah menetapkan kriteria evaluasi yang jelas dan komprehensif untuk menilai kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kriteria tersebut mencakup:

1. Ketepatan Bacaan dan Tajwid

Evaluasi ketepatan bacaan sangat penting, karena ketepatan dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar utama dalam menjaga keaslian bacaan dan kesahihan hafalan. Santri yang tidak tepat dalam bacaan akan diberikan pembinaan intensif untuk memperbaiki bacaan mereka.

2. Kelancaran dan Kecepatan Hafalan

Kelancaran dalam membaca dan kecepatan dalam menghafal juga menjadi faktor penilaian. Santri yang mampu menghafal dengan cepat namun tetap memperhatikan ketepatan bacaan akan dipandang lebih unggul dalam evaluasi ini. Kecepatan ini bukan hanya mengacu pada hafalan secara kuantitatif, tetapi juga pada kualitas pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal.

3. Daya Tahan Hafalan

Salah satu tantangan utama dalam hafalan adalah menjaga agar hafalan yang sudah dipelajari tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, evaluasi juga mengukur daya tahan hafalan santri. Santri yang dapat mempertahankan hafalan lama, terutama hafalan yang sudah dipelajari dalam beberapa bulan sebelumnya, dianggap menunjukkan hasil belajar yang lebih efektif dan berkualitas.

4. Adab dan Akhlak Selama Proses Pembelajaran

Pembentukan karakter menjadi salah satu elemen yang sangat diperhatikan dalam evaluasi di pesantren. Santri yang menunjukkan adab yang baik dalam proses pembelajaran, seperti ketekunan, rasa hormat kepada guru, kesabaran, dan keikhlasan, akan mendapatkan penghargaan khusus. Evaluasi terhadap adab ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi spiritual dan moral yang penting dalam pendidikan Islam.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi tidak hanya bertujuan untuk mengukur capaian, tetapi juga berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam perspektif *assessment as learning*, evaluasi menjadi alat refleksi diri bagi santri untuk mengetahui sejauh mana mereka telah berkembang dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Hal ini memberi kesempatan kepada santri untuk

memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas belajar mereka secara terus-menerus. Ujian sima'an, khususnya, menunjukkan ciri khas evaluasi khas pesantren yang mengedepankan evaluasi holistik, di mana tidak hanya aspek kognitif yang diukur, tetapi juga afektif dan spiritual. Dalam hal ini, pesantren memberikan penekanan yang seimbang antara keilmuan dan keimanan, antara hafalan dan akhlak.

Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi juga mencerminkan prinsip manajemen mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yang merupakan salah satu pilar dalam *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, dengan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan pesantren untuk memperbaiki dan mengadaptasi metode pembelajaran secara dinamis. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini selalu relevan dengan kebutuhan santri dan standar yang ditetapkan oleh pesantren.



Gambar 1
Santri yang lulus pada tes Metode Qur'ani Sidogiri (MQS)



Gambar 2
Wisuda Santri Metode Qur'ani sidogiri(MQS)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi Probolinggo menunjukkan efektivitas tinggi dalam aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada capaian jangka panjang dengan kurikulum bertingkat, implementasi mengedepankan *talaqqi*, tahfidz, dan muroja'ah berbasis halaqah kecil yang terstruktur, sedangkan evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui ujian harian, bulanan, dan sima'an terbuka. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggabungan sistem manajemen pendidikan modern dengan metode klasik pesantren berbasis sanad Qur'ani yang terjaga, serta pemanfaatan sistem reward dan pelaporan belajar yang sistematis di lingkungan pesantren tradisional. Adapun research gap yang berhasil diisi adalah minimnya studi yang secara spesifik membedah manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qur'ani Sidogiri dalam konteks pesantren kecil atau semi-modern seperti Lubbul Labib Al-Qusyairi, yang sebelumnya lebih banyak terfokus pada pesantren besar atau studi umum seputar tahfidz.

Saran

Berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan penekanan pada aspek bacaan melalui metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi, disarankan agar penguatan kualitas bacaan (tahsin) tetap menjadi prioritas utama dalam setiap jenjang pembelajaran. Metode *talaqqi* wa musyafahah yang menjadi ciri khas perlu terus dilestarikan dan ditingkatkan melalui pelatihan berkala bagi ustaz pembimbing serta penguatan standar bacaan tartil yang terstruktur. Selain itu, integrasi antara pendekatan tradisional dan teknologi sederhana seperti rekaman evaluasi bacaan atau penggunaan media pembelajaran digital internal dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan akurasi pelafalan santri. Hal ini penting untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter santri yang tidak hanya fasih secara lisan, tetapi juga memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021).
- Ainiyah, Qurrotul, Mihmidaty Ya'cub, Julianne Kamelia Riza, and Dita Dzata Mirrota. "Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah Dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri Di Pondok Pesantren Qur'any Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1507>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Harahap, Mely novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman." *Jurnal MANHAJ* 18, no. 1 (2021).
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Hidayah, Hikmatul. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021).
- Islamiyah, W. M. "Implmentasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Alo Syaftiyah Purwosari. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)," 2, no. 4 (2023): 64–69.
- Izzah, I. "Fungsi Manajemen Dari Sudut Pandang Al-Qur'an Dan Hadits." *Edumanajerial: Journal of Educational ...* 1, no. 1 (2023).
- Julianto, Teguh Arafah, Rukman Abdul Rahman Said, and Fauzan Dzawilhaj Anzar. "Karakteristik Metode Sima'an Santri Pada Program Tahfizh Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra." *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2904>.
- Kahfi, Khaerul, Masyhuri Rifa'i, Irdawati Saputri, Abdul Gaffar, Rini Harjanti Poapa, Program Studi, Ilmu Al-Quran, and Dan Tafsir. "Manajemen Qur'ani Mengatur Waktu Dengan Optimal." *Gunung Djati Conference Series* 14 (2022).
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021).
- Mizal, B. "Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makharij Al-Huruf Dan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Kelas III MIN Aceh Selatan." *Penelitian Litapdimas 2020*, 2021.
- Muqorrobin, Syamsul. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Yatim Piatu Tunanetra." *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 3 (2023).
- Noviana, N. "Implementasi Metode Tallaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya 2 Hidayah Medan Johor." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.

- Nurdiah, Nurdiah, Suprpto Suprpto, Fathul Maujud, and Ulyan Nasri. "Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>.
- Nuryanti, N. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra'1 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, IAIN BENGKULU).," 2021.
- Nurzannah, Nurzannah, and Nurman Ginting. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022).
- Putri, T. D., Haq, Z., & Gusmaneli, G. "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 304–12.
- Rindawan, Rindawan, Supriadin Supriadin, and Muhsan Muhsan. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>.
- Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.
- Sa'idah, Alviatus. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Shilihuddin Dampit." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021).
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka, 2023.
- Salsabila, Elsa, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, and Muhamad Parhan. "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024).
- Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. LP2M UST Jogja, 2022.
- Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Sustiati, Aida. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022).
- Taufiq Hidayat, and Laila Badria. "Metode Mushaf Al-Miftah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022).